BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berikut ini dipaparkan hasil penelitian terdahulu yang oleh peneliti dianggap memiliki relevansi dengan penelitian ini.

2.1.1. Penelitian Vincent Okoth dan Gemechu Berhanu (2013)

Penelitian yang dijadikan rujukan peneliti adalah "*Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya*" yang dilakukan oleh Vincent Okoth Ongore dan Gemechu Berhanu Kusa. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh faktor spesifik perbankan dan faktor ekonomi makro terhadap kinerja bank umum di Kenya, dan jenis bank sebagai variabel moderasi.

Indikator kinerja perbankan yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM). Faktor penentu utama (variabel independen) adalah kecukupan modal, kualitas asset, efisiensi manajemen dan status likuiditas yang ditunjukkan oleh rasio. Variabel ekonomi makro juga digunakan sebagai variabel independen yaitu tingkat pertumbuhan GDP dan tingkat inflasi tahunan (rata – rata). Serta jenis bank yang digunakan

ialah ialah bank asing dan bank domestik sebagai variabel moderasi. Setelah penjelasan di atas untuk kerangka pemikiran dari penelitian ini bisa dilihat pada gambar 2.1 berikut

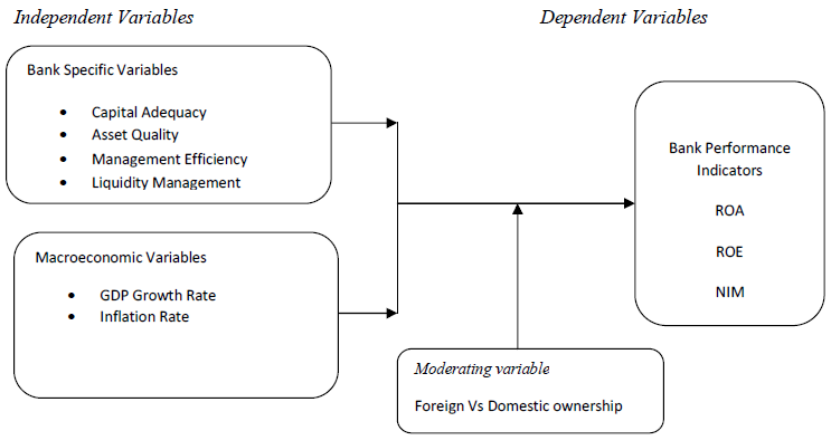

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran yang Menunjukkan Hubungan atntara Variabel pada Penelitian *Determinants of Financial Performance of Commercial banks in Kenya*

Obyek penelitian ini menggunakan 37 bank komersial yang berada di Kenya yang terdiri dari 13 bank adalah bank milik asing dan 24 bank bank domestik. Bank – bank yang mulai beroperasi dan dihentikan di tengah – tengah periode laporan dari tahun 2001 – 2010 dikeluarkan dan dianalisis menggunakan model regresi linier berganda.

Hasil studi empiris ini menunjukkan bahwa kecukupan modal, ukuran dan rentabilitas secara signifikan mempengaruhi profitabilitas bank umum di Kenya. Namun, hubungan antara likuiditas dengan

profitabilitas ialah tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan, jenis bank sebagai variabel moderasi tidak cukup kuat mempengaruhi profitabilitas terhadap kecukupan modal, rentabilitas, likuiditas dan ukuran seluruh bank yang ada di Kenya.

2.1.2. Penelitian Rasidah Mohd Said dan Mohd Hanafi Tumin (2008)

Penelitian yang dijadikan rujukan oleh peneliti adalah "*Performance and Financial ratios of Commercial banks in malaysia and China*". Tujuan penelitian ini adalah menyelidiki dampak faktor – faktor bank seperti likuditas, kredit, modal, biaya operasional dan ukurang bank pada kinerja keuangan mereka yang diukur dengan *return on asset* (ROA dan *return on equity* (ROE).

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan bank komersial bank yang berada di Malaysia dan China yang diambil dari data bank *scope* dengan periode tahun 2001 sampai dengan 2007. Variabel yang digunakan ialah rasio kredit bersih untuk deposit dan pendanaan jangka pendek, rasio ketentuan *loan loss* pendapatan bunga bersih, rasio ekuitas total aset, rasio beban non-bunga ke aset-rata, biaya operasional dan ukuran yang diukur dengan logaritma natural dari nilai akuntansi dari total aset bank serta variabel terikatnya

menggunakan ROA dan ROE. Variabel penentu makroekonomi nya yaitu GDP, inflasi dan kenaikan suku bunga di Negara tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *credit risk* berpengaruh *negative* terhadap *profitability* bank di kedua Negara. Jika terhadap ROE hanya berpengaruh terhadap *profitability* di bank Malaysia saja. Efek dari *capital* terhadap *profitability* bank di China berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan untuk bank di Malaysia tidak signifikan. Untuk *liquidity* dan *size* tidak berpengaruh terhadap *profitability* di kedua negara tersebut.

2.1.3. Penelitian Athanasoglou, Brissimis and Delis (2005)

Penelitian yang dijadikan rujukan oleh peneliti adalah "*Bank-Spesific, Industry Specific and Macroeconomic Determinants Of Bank Profitability*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh khusus perbankan, industri-spesifik dan penentu makroekonomi terhadap profitabilitas bank.

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan bank komersial bank yang berada Yunani dan menyelidiki tentang profitabilitas bank selama periode 1985 sampai dengan 2001. Variabel penentu nya yang digunakan ialah semua rasio baik internal dan eksternal di perbankan Yunani.

Hasil penelitian dari studi empiris ini ialah modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan tingkat profitabilitas sedangkan untuk *size* berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas.

2.1.4. Penelitian Andra Rizkita (2013)

Penelitian yang dijadikan rujukan oleh peneliti adalah "Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR Terhadap Perubahan Laba Perbankan yang Terdaftar di BEI". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah rasio keuangan CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR berpengaruh terhadap kinerja keuangna bank yang diukur dengan ROA.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan suatu bentuk komunikasi dari manajemen kepada para *owner*. Dari laporan keuangan tersebut owner dapat menilai kinerja dari manajemen. Kriteria penilaian kinerja perbankan yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan kriteria yang diterapkan oleh Bank Indonesia. Penilaian kesehatan bank versi Bank Indonesia mengacu pada unsur – unsur *Capital, Asset Quality, Management, Earning dan Liquidity*, sedangkan dalam penelitian ini menerapkan rasio – rasio keuangan yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank.

Setelah penjelasan di atas untuk kerangka pemikiran dari penelitian ini bisa dilihat pada gambar 2.2 berikut

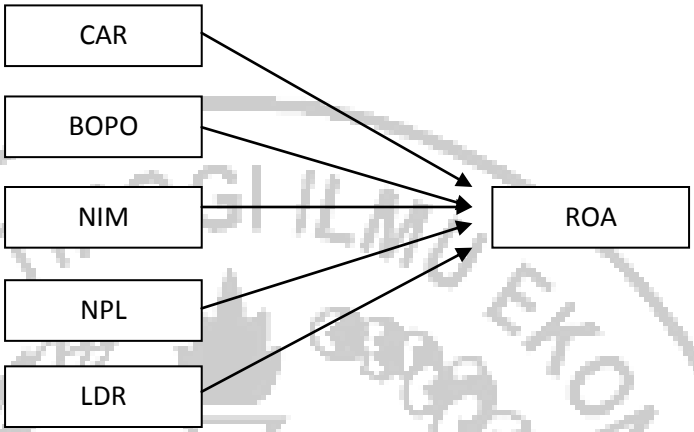

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran yang Menunjukkan Hubungan atntara Variabel pada Penelitian Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR Terhadap Perubahan Laba Perbankan yang Terdaftar di BEI

Objek penelitian yang digunakan adalah bank yang terdapat di BEI periode 2008-2011. Data diambil menggunakan laporan keuangan Bank Indonesia yang terdaftar di BEI atau ICMD. Teknik yang digunakan *purpove sampling*. Metode yang digunakan ialah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa CAR, BOPO, dan LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

2.1.5. Penelitian Edward Gagah Purnama (2009)

Penelitian yang dijadikan rujukan oleh peneliti adalah "Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit*

Ratio (LDR), *Size*, BOPO terhadap profitabilitas, dengan studi perbandingan pada bank domestik dan bank asing". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah rasio keuangan CAR, LDR, *Size*, BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan ROA.

Bank meluaskan usaha mereka secara internasional dengan mendirikan anak perusahaan dan anak cabang. Internasionalisasi dari sistem perbankan telah didukung oleh liberalisasi dari pasar uang. Meningkatnya bank asing dalam pasar utama menimbulkan dua isu (1) efek dari keberadaannya dalam sistem bank domestik (2) kompetisi yang tidak seimbang dan perbedaan kinerja antara bank asing dan bank domestik.

Setelah penjelasan di atas untuk kerangka pemikiran dari penelitian ini bisa dilihat pada gambar 2.3 berikut

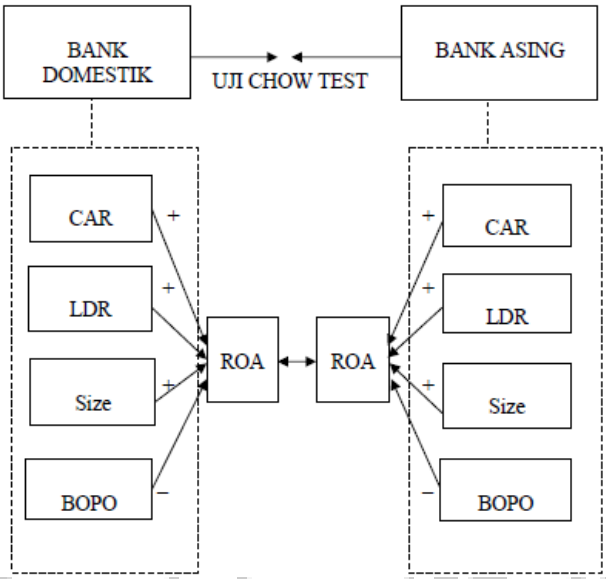

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran yang Menunjukkan Hubungan atntara Variabel pada Penelitian Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Size, BOPO terhadap Profitabilitas, dengan Studi Perbandingan pada Bank Domestik dan Bank Asing

Obyek penelitian ini adalah 10 bank domestik dan 11 bank asing di Indonesia yang beroperasi antara periode triwulanan Januari 2003 sampai Desember 2007. Penarikan sampel menggunakan teknik *purpove sampling*. Metode analisis regresi linier berganda dan uji *chow test*.

Berdasarkan hasil uji *t* pada penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank domestik sedangkan bank asing CAR beperngaruh positif dan tidak signifikan, LDR berpengaruh negatif dan signifikan. Size dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

profitabilitas bank domestik sedangkan untuk bank asing Size berpengaruh positif dan signifikan dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan. Serta terdapat perbedaan signifikan antara bank domestik dan bank asing dalam hal pengaruh CAR, LDR, Size, BOPO terhadap profitabilitas.

2.1.6. Penelitian Ahmad Buyung Nusantara (2009)

Penelitian yang dijadikan rujukan oleh peneliti adalah "Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank, dengan studi perbandingan pada bank umum go public dan dan non go publik". Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan yang go publik dan bank non go publik di Indonesia dari tahun 2005 – 2007.

Tingginya resiko kredit telah menyebabkan tingkat profitabilitas bank cenderung turun dan stagnan. Kondisi ini mendorong bank lebih berhati – hati dalam mengelola resiko portfolionya dan cenderung menemparkan dananya pada aktiva produktif yang beresiko rendah, antara lain SBI. Penelitian ini juga diperluas dengan membedakan kinerja bank yang go publik dan yang non go publik, dengan alasan bahwa kinerja bank yang go publik lebih

diminati pasar karena sudah mencantumkan laporan keuangannya secara terbuka sehingga investor secara transparan dapat mengetahui kinerja bank.

Setelah penjelasan di atas untuk kerangka pemikiran dari penelitian ini bisa dilihat pada gambar 2.4 berikut

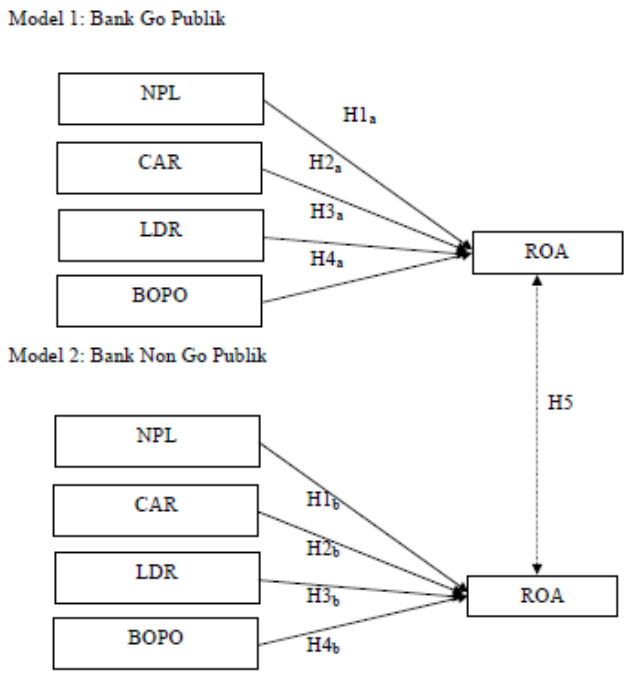

Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran yang Menunjukkan Hubungan atntara Variabel pada Penelitian Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank, dengan Studi Perbandingan pada Bank Umum Go Public dan Non Go Public

Obyek penelitian ini adalah 81 bank di Indonesia yang terdiri dari 21 bank go publik dan 60 bank non go publik. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah metode dokumentasi. Adapun alat analisis `yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan

melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu menggunakan program *SPSS 11.5 for windows*.

Hasil penelitian studi empiris ini menunjukkah bahwa NPL dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada bank go publik, sedangkan CAR dan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada bank go publik. NPL. CAR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank non go publik hanya LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada bank non go publik. Berdasarkan uji *chow test* dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan bank yang masuk dalam kriteria bank go publik mempunyai kinerja yang berbeda dengan kinerja bank yang masuk dalam kriteria bank non go publik.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya disajikan pada tabel 2.1 berikut

Tabel 2.1

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN YANG AKAN DILAKUKAN

	Vincent Okoth dan Gemechu Berhanu (2013)	**Rasidah Mohd Said dan Mohd Hanafi Tumin (2008)**	**Athanasoglou (2013)**	**Andra Rizkita (2013)**	**Purnama (2009)**	**Nusantara (2009)**	**Ayu Widyamurti (2015)**
Judul	*Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya*	*Performance and Financial ratios of Commercial banks in malaysia and China*	*Multi-Criteria Evaluation of Domestic and Foreign Banks in Turkey by Using Financial Ratios*	Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR Terhadap Perubahan Laba Perbankan yang Terdaftar di BEI	Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Size, BOPO terhadap profitabilitas, dengan studi perbandingan pada bank domestik dan bank asing	Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank, dengan studi perbandingan pada bank umum go public dan dan non go public	Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, Likuiditas, Kualitas Aset dan Ukuran terhadap Profitabilitas Bank dengan Jenis Bank sebagai Variabel Moderasi.
Tujuan	untuk mengetahui pengaruh faktor spesifik perbankan dan faktor ekonomi makro terhadap kinerja bank umum di Kenya, dan jenis bank sebagai	Tujuan penelitian ini adalah menyelidiki dampak faktor – faktor bank seperti likuditas, kredit, modal, biaya	untuk menguji pengaruh khusus perbankan, industri-spesifik dan penentu makroekonomi terhadap profitabilitas	untuk mengetahui apakah rasio keuangan CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank	untuk mengetahui apakah rasio keuangan CAR, LDR, Size, BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank	untuk menganalisis pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan yang go public dan bank non go	untuk menganalisis CAR, BOPO, LDR, NPL dan size terhadap profitabilitas bank umum kelompok usaha 1 dan 2.

	variabel moderasi.	operasional dan ukurang bank pada kinerja keuangan mereka yang diukur dengan returm on asset (ROA dan return on equity (ROE).	bank.	yang diukur dengan ROA	yang diukur dengan ROA.	public di Indonesia dari tahun 2005 – 2007.	
Objek	Obyek penelitian ini menggunakan 37 bank komersial yang berada di Kenya yang terdiri dari 13 bank adalah bank milik asing dan 24 bank bank domestik.	Obyek penelitian ini menggunakan 4 bank komersial milik Negara di RRC dan 9 bank komersial milik swasta di Malaysia.	Data diambil dari laporan keuangan perbankan seluruh bank di Yunani pada tahun 1985 – 2001.	Objek penelitian yang digunakan adalah bank yang terdapat di BEI periode 2008-2011.	Obyek penelitian ini adalah 10 bank domestic dan 11 bank asing di Indonesia yang beroperasi antara periode triwulanan Januari 2003 sampai Desember 2007	Obyek penelitian ini adalah 81 bank di Indonesia yang terdiri dari 21 bank go public dan 60 bank non go public	Obyek penelitian ini adalah 52 bank di Indonesia yang terdiri dari 31 bank umum kelompok usaha 1 dan 21 bank umum kelompok usaha 2.
Lokasi	Kenya	China dan Malaysia	Yunani	Indonesia	Indonesia	Indonesia	Indonesia
Variabel Independent	*Capital adequacy, asset quality, management efficiency, liquidity*	*Liquidity risk, credit risk, capital, operating*	Seluruh faktor rasio keuangan dan makroekonomi.	*CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR*	*CAR, LDR, BOPO, Size*	NPL, LDR, CAR, BOPO	*CAR, BOPO, LDR,NPL, Size*

	management, GDP growth rate, inflation rate.	*expenses, size.*					
Variabel Dependent	*ROA, ROE, NIM*	*Profitability*	*Profitability*	*ROA*	*ROA*	*ROA*	*ROA*
Metode pengumpulan data & analisis	Data diambil dari laporan keuangan perbankan yang sudah terpublish di CBK, IMF, World Bank. Teknik analisis yang digunakan Microsoft excel dan econometric views software.	Data diambil dari laporan keuangan perbankan yang berasal dari BankScope.	Metode yang digunakan ialah regresi linier berganda.	Data diambil menggunakan laporan keuangan bank Indonesia yang terdaftar di B EI atau ICMD. Teknik yang digunakan *purpove sampling*. Metode yang digunakan ialah regresi linier berganda.	Penarikan sampel menggunakan teknik purpove sampling. Metode analisis regresi linier berganda dan uji chow test.	Metode pengumpulan data yang digunakan ialah metode dokumentasi	Penarikan sampel menggunakan teknik purpove sampling. Metode analisis regresi linier berganda dan moderasi.
Hasil	Hasil studi empiris ini menunjukkan bahwa kecukupan modal, ukuran dan rentabilitas secara signifikan mempengaruhi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *credit risk* berpengaruh negative	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa size berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas dan	Hasil penelitian menunjukan bahwa CAR, BOPO, dan LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan	Hasil penelitian studi empiris ini menunjukkah bahwa NPL, CAR, LDR dan BOPO berpengaruh	-

	profitabilitas bank umum di Kenya. Namun, hubungan antara likuiditas dengan profitabilitas ialah tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan, jenis bank sebagai variabel moderasi tidak cukup kuat mempengaruhi profitabilitas terhadap kecukupan modal, rentabilitas, likuiditas dan ukuran seluruh bank yang ada di Kenya.	terhadap *profitability* bank di kedua Negara. Jika terhadap ROE hanya berpengaruh terhadap *profitability* di bank Malaysia saja. Efek dari *capital* terhadap *profitability* bank di China berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan untuk bank di Malaysia tidak signifikan. Untuk liquidity dan size tidak berpengaruh terhadap profitability di kedua negara tersebut.	ownership berpengaruh negative terhadap profitabilitas.		terhadap profitabilitas bank domestik sedangkan bank asing CAR beperngaruh positif dan tidak signifikan, LDR berpengaruh negative dan signifikan. Size dan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas bank domestic sedangkan untuk bank asing Size berpengaruh positif dan signifikan dan BOPO berpengaruh negative dan signifikan.	signifikan negative terhadap ROA pada bank go public, sedangkan NPL, CAR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank non go publik hanya LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada bank non go publik.	

2.2. Landasan Teori

Dalam sub bab ini dijelaskan mengenai landasan teori yang mendukung penelitian yang terdiri dari pengertian – pengertian Bank, Efisiensi Operasional, Likuiditas, Ukuran (Size), Kecukupan Modal, Kualitas Aset dan Profitabilitas.

2.2.1. Kinerja Keuangan Bank

Bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya mempunyai tujuan memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Dengan memperoleh keuntungan optimal, dapat memberikan keuntungan bagi pemilik saham karena dapat membagikan deviden dan memberikan keuntungan dari peningkatan saham yang dimiliki, selain itu dapat menarik investor lain untuk menanamkan saham.

Bank dengan kinerja yang baik akan meningkatkan nilai saham di pasar sekunder dan dapat meningkatkan jumlah dana dari pihak ketiga. Kinerja bank yang baik ditandai dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Penting bagi bank untuk selalu menjaga kinerjanya dengan baik. Salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yaitu kenaikan nilai saham dan kenaikan jumlah dana dari

pihak ketiga. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana kepada bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Para pemilik dana yag kurang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan maka loyalitasnya sangat rendah. Hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan, karena para pemilik dana sewaktu – waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain.

Semua lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha menyelenggarakan system akutansi yang disebut juga dengan system pembukuan, untuk mencatat semua transaksi ekonomi yang dilakukan oleh lembaga keuangan yang dilakukan. Pada suatu waktu (periode tertentu) akumulasi data akutansi tersebut dikumpulkan dan dilaporkan.

Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak luar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya. Laporan keuangan bank dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha bank yang bersangkutan. Dari laporan keuangan akan

terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama periode tertentu.

2.2.2. Laporan Keuangan Perbankan

Undang – undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank mempunyai fungsi sangat strategis dalam pembangunan nasional, fungsi utamanya sebagai penghimpun dana dan penyalur dana degan tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (Undang – undang Perbankan, 1992)

2.2.3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akutansi, yang dinyatakan dalam artian relative atau absolute untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau member

gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2000).

Rasio keuangan adalah ukuran tingkat atau perbandingan antara dua atau lebih variabel keuangan. Menurut Riyanto (1998), rasio keuangan adalah alat yang dinyatakan dalam arimathical term yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua data. Apabila dihubungkan dengan masalah keuangan maka data tersebut adalah hubungan matematik antara pos keuangan dan pos yang lainnya atau jumlah – jumlah di neraca dengan jumlah – jumlah di laporan laba rugi atau sebaliknya, amaka yang timbul adalah rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan indicator kesehatan keuangan pada waktu tertentu (Farid dan Siswanto, 1998). Setiap jenis rasio keuangan mempunyai kegunaan untuk membuat analisis yang berbeda – beda tergantung dari sudut pandang yang menggunakan dan tujuan dari penggunaannya.

Analisis rasio keuangan pada dasarnya adalah suatu teknik yang digunakanuntuk menilai sifat – sifat kegiatan operasi bank dengan cara mengembangkan ukuran – ukuran kinerja bank yang telah distandarisasi. Analisis rasio keuangan menggambarkan

hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya yang dapat member petunjuk dan gejala serta informasi keuangan lainnya mengenail keadaan keuangan suatu bank (Eni dan Hadinugroho, 2004)

2.2.4. Bank

UU nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan men yalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup banyak. Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa – jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua – duanya (Kasmir, 2012)

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012) :

a. Bank milik pemerintahan
b. Bank milik swasta nasional
c. Bank milik asing
d. Bank milik campuran

Jenis bank dilihat dari status dibagi kedalam dua macam, yaitu (Kasmir, 2012) ;

a. Bank Devisa
b. Bank Non Devisa

Dari bermacam – macam jenis bank tersebut dapat disimpulkan bahwa secara garis besar perusahaan perbankan yang ada di Indonesia adalah meliputi bank domestic dan bank asing. Bank domestik sendiri dari bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasata nasional non devisa, bank pembangunan daerah dan bank campuran.

2.2.5. Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU)

Sesuai peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank mengatur mengenai cakupan kegiatan usaha dan pembukaan jaringan kantor sesuai dengan modal inti bank yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan dan daya saing perbankan nasional.

Hal – hal pokok pengaturan Kegiatan Usaha bank berdasarkan modal inti yang dimiliki Bank dikelompokkan dalam 4 kelompok usaha (Bank Umum Kelompok Usaha – BUKU) sebagai berikut :

a. BUKU 1

Bank dengan modal inti kurang dari Rp. 1 Triliun

b. BUKU 2

Bank dengan modal inti Rp. 1 Triliun sampai dengan kurang dari Rp. 5 Triliun

c. BUKU 3

Bank dengan modal inti Rp. 5 Triliun dampai dengan kurang dari Rp. 30 Triliun

d. BUKU 4

Bank dengan modal inti diatas Rp. 30 Triliun

Sesuai pembagian kategori bank diatas dan dilihat dari banyaknya Bank yang berada di Indonesia maka penulis menggunakan BUKU 1 dan BUKU 2 sebagai variabel moderasi, mengingat jumlah dari bank yang termasuk BUKU 1 dan BUKU 2 lebih banyak jika dibandingkan dengan BUKU 3 dan 4 serta ditilik dari segi permodalan maka bank yang termasuk kategori BUKU 1 dan BUKU 2 mempunyai modal inti yang sedikit dan akan lebih terlihat efek jika ada perubahan struktur perekonomian di Indonesia.

2.2.6. Profitabilitas

Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya profitabilitas. Sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan

telah menjalankan usahanya secara efisien, karena efisiensi baru dapat diketahui dengan membadingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut dengan kata lain adalah menghitung profitabilitas.

Mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting diperlukan, hal ini bertujuan untuk menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan dalam beberapa periode telah tercapai. Salah satu rasio yang dipergunakan oleh bank untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA. Dimana ROA mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam seberapa efektif suatu bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan suatu keuntungan. Bank Indonesia menetapkan besarnya ROA yaitu 1,5%. Menurut SEBI nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rumus dari ROA adalah :

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\% \quad \ldots\ldots\ldots\ldots 1$$

2.2.7. Kecukupan Modal

Kecukupan modal dalam penelitian ini diproksikan sebagai *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**.** Kecukupan modal atau banyak yang lebih dikenal dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio permodalan dimana rasio tersebut dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana pada

jumlah tertentu untuk keperluan pengembangan usaha, serta bentuk antisipasi kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, menentukan formula perhitungan untuk CAR sebagai berikut :

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Resiko}\ x\ 100\% \quad \ldots 2$$

Resiko yang dimaksud termasuk resiko kredit, resiko operasional dan resiko pasar. Bank Indonesia telah menetapkan bahwa perhitungan modal dan aktiva tertimbang menurut resiko dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang telah ditetapkan. Aktiva tertimbang menurut resiko adalah hasil penjumlahan dari perhitungan berdasarkan nilai masing – masing pos aktiva pada neraca yang dikalikan dengan bobot resiko masing – masing. Ketetntuan yang berlaku untuk menilai suatu kesehatan bank adalah harus memiliki CAR 8%. Pada perhitungan CAR, modal yang dimaksud ialah modal inti ditambah modal pelengkap. Formula secara lebih terperinci adalah :

$$CAR = \frac{Modal\ Inti + Modal\ Pelengkap}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Resiko}\ x\ 100\% \quad \ldots 3$$

2.2.8. Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional merupakan tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu. Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dama masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat. (Defri, 2012)

BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat resiko bank yang bermuara pada pada probilitas bank (ROA). Menurut Veithzal, dkk (2007) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasiakan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Rumus rasio BOPO adalah Menurut SEBI Nomor 6/23/ DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah :

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\% \quad \ldots\ldots. 4$$

2.2.9. Likuiditas

Menurut Dendawijaya (2015) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait resiko apabila sewaktu – waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena resiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

Sebuah perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan likuiditasnya serta menjamin kelancaran operasi dalam memenuhi kewajibannya. Bank yang memiliki total asset besar, mempunyai kesempatan untuk menyalurkan kreditnya kepada pihak peminjam dalam jumlah yang lebih besar, sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi. Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio LDR yaitu 80 - 110 %. Menurut SEBI nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{Jumlah\ Kredit\ yang\ DIberikan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\% \quad \cdots 5$$

2.2.10. Ukuran

Ukuran perusahaan merupakan besarnya asset yang dimiliki perusahaan.Variabel *size* menunjukan ukuran atau besarnya skala ekonomi bank, variabel ini menggambarkan asset yang dimiliki oleh suatu bank. Bank yang lebih besar ukuran assetnya lebih menguntungkan dari pada bank yang ukuran assetnya kecil, karena ukuran bank yang lebih besar nenpunyai tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Rumus variable ukuran perusahaan adalah ;

$$Ukuran\ Perusahaan\ (Size) = \ln\ Total\ Aktiva \quad \cdots\cdots 6$$

2.2.11. Kualitas Aset

Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit. Aspek ini menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portfolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentuksn tingkat kolektibilitas yaitu apakah lancer, kurang lancer, diragukan atau macet. Pembedaan tingkat kolektibilitas tersebut diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup resiko kemungkinan kerugian terjadi (kuncoro, 2002).

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu resiko kredit adalah Non Performing Loan (NPL).rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manejemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Non Performing Loan (NPL) mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank melakukan

peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit.

Kredit bermasalah didefinisikan sebagai resiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan debitur membayar kewajibannya atau resiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. NPL mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Agar nulai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL net di bawah 5%. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, menentukan formula perhitungan untuk NPL sebagai berikut :

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit}\ x\ 100\% \qquad \text{..... 7}$$

Berdasarkan formula di atas, secara terperinci dijelaskan bahwa kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancer, diragukan dan macet. Kredit bermasalah dan total kredit dihitung berdasarkan nilai yang tercatat dalam neraca secara gross.

2.3. Pengaruh Antar Variabel

2.3.1. Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Menurut Okoth (2013) bahwa berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dimana CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar,

manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya financial yang digunakam untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Secara singkat bisa dikatakan besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit untuk mendapatkan pendapatan perusahaan perbankan.

Oleh sebab itu, apabila kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank tinggi maka jumlah penyaluran kredit yang akan diberikan dapat meningkat, dengan demikian hal ini juga akan mempengaruhi profitabilitas bank yang semakin baik.

2.3.2. Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas

Menurut Okoth (2013) bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ditambahkan pula oleh Peter Drucker, dalam Hanafi (1999), menyatakan bahwa efisiensi adalah kemampuan menggunakan sumber daya yang tidak perlu. Efisiensi akan lebih jelas jika dikaitkan dengan konsep perbandingan output – input. Output merupakan hasil suatu organisasi, dan input merupakan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut. Dalam kasus perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, efisiensi operasi dilakukan untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan usaha pokok bank,

dilakukan dengan benar dalam arti sesuai yang diharapkan manajemen dan pemegang saham.

Rentabilitas yang diproksikan dengan rasio BOPO untuk menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, dimana sampai saat ini pendapatan bank – bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Yogi dan Wayan (2013), menyebutkan bahwa BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar BOPO akan berakibat turunnya profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, sebaliknya semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

2.3.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut Okoth (2013) hubungan antara likuiditas terhadap profitabilitas tidak berpengaruh signifikan, dimana LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat). Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR

maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka bank akan mendapatkan profitabilitas (ROA) yang semakin meningkat, maka LDR berpengaruh positif terhadap ROA (Ahmad, 2009).

2.3.4. Pengaruh Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas

Menurut Okoth (2013) hubungan antara ukuran terhadap profitabilitas berpengaruh signifikan, sehingga semakin besar ukuran bank, maka asset bank tersebut juga menjadi semakin besar sehingga dapat dengan mudah melakukan berbagai usaha dan strategi untuk pengembangan produk dan layanan perbankan. Dengan ukuran yang besar, sebuah bank mampu mencapai *economics of scale* yang artinya penggunaan sumber yang ada menjadi ekonomis dan pada akhirnya profitabilitas bank meningkat.

Bank yang mempunyai ukuran yang semakin besar akan semakin memperkokoh fondasi bank tersebut, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan bank tersebut dalam meningkatkan tingkat profitabilitas melalui produk – produk perbankan yang diluncurkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wayan dan Yogi (2013) bahwa *size* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

2.3.5. Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur resiko kegagalan pengembalian kredit oleh kreditur. NPL mencerminakn resiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalan memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya.

Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu pengukuran dari rasio resiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Ahmad (2013) dalam penelitiannya menguji pengaruh NPL terhadap ROA bank dimana hasilnya penelitiannya menunjukkan hasil yang signifikan negatif berpengaruh terhadap kinerja bank artinya besar resiko kredit bank mempengaruhi kinerja bank sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan yang menguji pengaruh NPL terhadap ROA.

2.3.6. Jenis Bank Memoderasi Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Seperti yang diketahui bahwa BUKU 1 mempunyai modal inti yang kurang dari Rp 1 riliun sedangkan BUKU 2 mempunyai modal inti dari Rp. 1 Triliun sampai dengan Rp. 5 Triliun, maka

atas kepemilikan modal inti tersebut maka dengan Bank yang memiliki modal yang lebih besar akan mempunyai keleluasaan yang longgar untuk menjalankan kegiatan operasional perbankan sehingga akan dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih besar juga.

Besarnya kecukupan modal antara BUKU 1 dan BUKU 2 akan sangat berpengaruh dan akan banyak perbedaan kebijakan strategi bank dalam mengelola modal dan menyalurkan kredit kepada masyarakat, sehingga hal tersebut akan sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang diperoleh. Dengan demikian dapat diprediksi bahwa jenis bank dapat memoderasi pengaruh hubungan kecukupan modal terhadap tingkat profitabilitas.

2.3.7. Jenis Bank Memoderasi Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas

Seperti yang diketahui BUKU 1 mempunyai modal inti yang lebih sedikit dibandingkan dengan BUKU 2. Jika bank yang mempunyai modal yang lebih besar maka akan mendapatkan pendapatan operasional yang semakin besar juga dan beban operasional yang dihasilkan juga akan sedikit, dikarenakan jika permodalan bank sedikit dan tidak cukup untuk kegiatan perbankannya maka Bank tersebut akan menyalurkan kredit dengan bunga yang tinggi dan masyarakat akan sedikit yang

tertarik kebalikannya jika menyalurkan kredit dengan bunga yang rendah maka pendapatan dari bunga kredit maka akan sedikit sedangkan beban biaya operasional tetap tinggi.

Besarnya BOPO pada BUKU 1 dan BUKU 2 akan sangat berpengaruh dan akan banyak perbedaan kebijakan strategi bank dalam melakukan efisiensi pada kegiatan operaionalnya, sehingga hal tersebut akan sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang diperoleh. Dengan demikian dapat diprediksi bahwa jenis bank dapat memoderasi pengaruh hubungan efisiensi operasional terhadap tingkat profitabilitas.

2.3.8. Jenis Bank Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas resiko likuiditas yang akan muncul. Likuiditas menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada masa saat ini dan masa yang akan datang. Pengaturan likuiditas bank terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban – kewajiban yang harus segera dibayar.

Seperti yang kita ketahui bahwa BUKU 2 mempunya peluang yang lebih besar untuk menyalurkan kredit sebesar –

besarnya dengan pricing yang kompetitif dibandingkan dengan BUKU 1, dikarenakan BUKU 2 mempunyai dana cadangan yang cukup untuk memenuhi kewajiban – kewajiban di dalam kegiatan penyaluran kredit khususnya dan transaksi operasional perbankan pada umumnya.

Besarnya likuiditas pada BUKU 1 dan BUKU 2 akan sangat berpengaruh dan akan banyak perbedaan kebijakan strategi bank dalam menyediakan dana cadangan untuk memenuhi kewajiban yang akan timbul di masa yang akan datang, sehingga hal tersebut akan sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang diperoleh. Dengan demikian dapat diprediksi bahwa jenis bank dapat memoderasi pengaruh hubungan likuiditas terhadap tingkat profitabilitas.

2.3.9. Jenis Bank Memoderasi Pengaruh Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas

Munculnya bank – bank kecil di tahun 2000 an, dikarenakan pada saat itu para konglomerat dan pakar ekonom berlomba – lomba mendirikan bank dengan modal yang sangat sedikit. Namun pada tahun 2008 pada saat ekonomi secara global mengalami penurunan sehingga berimbas tutupnya bank – bank kecil tersebut. Dengan kejadian tersebut Bank Indonesia membuat kebijakan untuk seseorang atau perusahaan yang ingin mendirikan

bank harus mempunyai permodalan yang cukup kuat, agar ketika ada kejadian luar biasa di dunia perekonomian maka tidak akan mudah goyah dan tidak merugikan masyarakat yang sudah percaya dengan bank – bank tersebut.

Dari segi asset, maka BUKU 2 mempunyai asset atau aktiva yang lebih besar dibandingkan dengan BUKU 1. Maka semakin besar asset yang dimiliki oleh bank maka profitabilitas yang didapat akan semakin tinggi, dikarenakan dengan asset yang lebih besar bank memiliki keleluasan untuk mengatur dana untuk kegiatan perbankan, sebaliknya bank yang memiliki asset yang lebih sedikit maka kegiatan perbankan akan terbatas dan untuk menghasilkan keuntungan akan semakin kecil.

Besarnya ukuran atau size pada BUKU 1 dan BUKU 2 akan sangat berpengaruh dan akan banyak perbedaan kebijakan strategi bank dalam melakukan kegiatan perbankan, sehingga hal tersebut akan sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang diperoleh. Dengan demikian dapat diprediksi bahwa jenis bank dapat memoderasi pengaruh hubungan ukuran terhadap tingkat profitabilitas.

2.3.10. Jenis Bank Memoderasi Pengaruh Kualitas Aset Bank Terhadap Profitabilitas

Kualitas asset pada penelitian kali ini diproksikan dengan rasio NPL. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen

bank dalam mengelola kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit suatu perbankan yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Seperti yang kita ketahui BUKU 2 mempunyai peluang yang cukup besar untuk menyalurkan kredit, namun dalam batas wajar. Sehingga pada suatu saat jika terjadi kredit yang bermasalah maka, bank tersebut masih mempunyai dana yang cukup untuk mengcover atas permasalah tersebut. Sebaliknya BUKU 1 memang mempunyai jumlah yang sedikit untuk menyalurkan kreditnya, namun jika tidak berhati – hati dan mengalami kredit bermasalah, maka tidak mempunyai dana cadangan yang cukup untuk mengcover atas kredit bermasalah tersebut.

Besar kecilnya kualitas aktiva pada BUKU 1 dan BUKU 2 akan sangat berpengaruh dan akan banyak perbedaan kebijakan strategi bank dalam mengantisipasi adanya kredit bermasalah , sehingga hal tersebut akan sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang diperoleh. Dengan demikian dapat diprediksi bahwa jenis bank dapat memoderasi pengaruh hubungan kualits aktiva terhadap tingkat profitabilitas.

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian berdasarkan teori dan kajian penelitian sebelumnya serta memperhatikan pada tujuan penelitian yang dilakukan dapat disusun kerangka pemikiran tentang hubungan dari variabel – variabel yang dikaji.

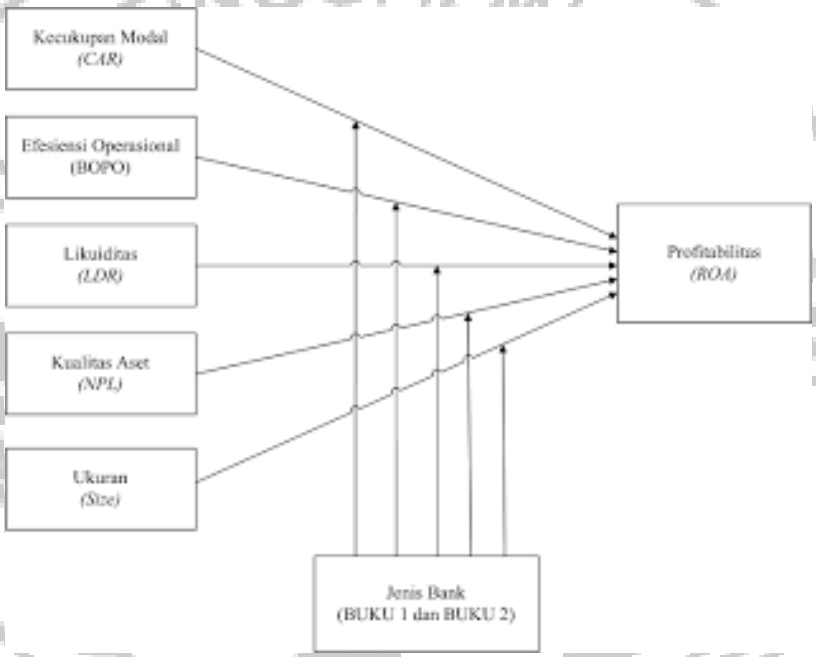

Gambar 2.5
Kerangka Pemikiran Penelitian

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian terdahulu dan landasan teori, maka hipotesis yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : Kecukupan Modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum kelompok usaha 1 dan bank umum kelompok usaha 2.

H_2 : Efisiensi operasional mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum kelompok usaha 1 dan bank umum kelompok usaha 2.

H_3 : Likuditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum kelompok usaha 1 dan bank umum kelompok usaha 2.

H_4 : Kualitas asset mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum kelompok usaha 1 dan bank umum kelompok usaha 2

H_5 : Ukuran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum kelompok usaha 1 dan bank umum kelompok usaha 2.

H_6 : Jenis Bank (bank umum kelompok usaha 1 dan bank umum kelompok usaha 2) memoderasi pengaruh Kecukupan Modal terhadap profitabilitas.

H_7 : Jenis Bank (bank umum kelompok usaha 1 dan bank umum kelompok usaha 2) memoderasi pengaruh Efisiensi operasionals terhadap profitabilitas.

H_8 : Jenis Bank (bank umum kelompok usaha 1 dan bank umum kelompok usaha 2) memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas

H_9 : Jenis Bank (bank umum kelompok usaha 1 dan bank umum kelompok usaha 2) memoderasi pengaruh Kualitas aset terhadap profitabilitas

H_{10}: Jenis Bank (bank umum kelompok usaha 1 dan bank umum kelompok usaha 2) memoderasi pengaruh Ukuran terhadap profitabilitas

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE
PERBANAS